



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah sangat dibutuhkan oleh siswa. Mengingat tujuan dari layanan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu siswa mengembangkan potensi (bakat dan minat) sehingga siswa mampu menyelesaikan permasalahan yang dialaminya, seperti permasalahan belajar, karier, dan sosial. Prayitno dan Erman amti, menyatakan bahwa tujuan dari layanan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya.<sup>1</sup>

Selain itu, Syamsu Yusuf dan A.Juntika Nurihsan menyatakan bahwa secara khusus bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu peserta didik agar mampu mencapai tujuan-tujuan perkembangannya yang meliputi aspek pribadi-sosial, belajar (akademik), dan karier.<sup>2</sup> Sekolah adalah lembaga pendidikan yang secara resmi menyelenggarakan kegiatan pembelajaran

<sup>1</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka cipta, 2004), hlm. 114.

<sup>2</sup> Syamsu Yusuf dan A.Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 14

secara sistematis, berencana, sengaja, dan terarah. Mulai dari tingkat kanak-kanak (TK) sampai dengan perguruan tinggi (PT). Sekolah melakukan pembinaan pendidikan kepada peserta didik yang didasarkan kepercayaan yang diberikan oleh keluarga dan masyarakat. Salah satu pelayanan di sekolah dalam memberikan kemudahan kepada peserta didik ialah pelayanan Bimbingan Konseling (BK). Pelayanan bimbingan dan konseling terdiri dari 5 bidang bimbingan, salah satu bidang bimbingannya adalah bidang bimbingan karir. Karir merupakan salah satu hal yang harus direncanakan sejak dini agar tidak terdapat kesalahan yang dapat mempengaruhi kehidupan siswa kedepannya.

Dalam proses belajar mengajar setiap siswa harus memiliki minat. Karena minat adalah prasyarat bagi kegiatan-kegiatan belajar yang dilakukan murid, agar menghasilkan perubahan-perubahan tingkah laku yang berarti. Jika kegiatan belajar murid tidak disertai dengan minat yang tinggi, maka murid tidak akan tekun dan tidak akan senang dalam belajar, yang akhirnya tidak akan menghasilkan perubahan-perubahan tingkah laku sebagai yang diharapkan. Dalam hal ini, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Zalyana dalam bukunya mengutip Slameto mengatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hubungan tersebut maka semakin besar minat.<sup>3</sup>, jika minat seseorang siswa tersebut dihubungkan dengan mengikuti layanan bimbingan dan konseling maka dapat dikatakan bahwa minat siswa mengikuti kegiatan layanan bimbingan dan konseling adalah rasa tertarik diiringi perasaan senang dalam mengikuti kegiatan layanan tersebut, karena siswa menampilkan sikap yang sungguh-sungguh atau ulet dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan dan konseling tersebut.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Telekomunikasi Pekanbaru merupakan sekolah binaan dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Telkom Pekanbaru. Proses pembelajaran yang berusaha membina siswa agar dapat membuat perencanaan karier meskipun masih berada dalam tingkat pertama merupakan salah satu misi dari sekolah ini, mengingat bahwa SMP Telekomunikasi Pekanbaru merupakan sekolah kejuruan pada tingkat pertama dan lebih mengutamakan teknologi dalam proses belajar dan mengajar membuat siswa cenderung dapat mengurangi minat dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling. Berdasarkan pengamatan awal yang penulis lakukan pada hari Senin tanggal 2 April 2018 dan berdasarkan hasil wawancara, penulis menemukan kemungkinan gejala-gejalanya sebagai berikut:

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



<sup>3</sup> Zalyana, *Psikologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, 2010), hlm. 196.

1. Ada sebagian siswa yang kurang bersemangat saat mengikuti layanan bimbingan dan konseling.
2. Ada sebagian siswa yang masih belum tertarik dengan layanan bimbingan dan konseling.
3. Ada sebagian siswa yang merasa takut ketika dipanggil keruangan bimbingan dan konseling.
4. Ada sebagian siswa yang acuh terhadap layanan bimbingan dan konseling.
5. Ada sebagian siswa yang tidak memahami materi layanan bimbingan karier yang disampaikan guru bimbingan dan konseling.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “ **Minat Siswa Mengikuti Layanan Bimbingan dan Konseling Bidang Bimbingan Karier di Sekolah Menengah Pertama Telekomunikasi Pekanbaru.**”

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah. Beberapa istilah yang terkait dengan judul penelitian ini adalah minat dan layanan bimbingan dan konseling.

### 1. Minat siswa

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



penerimaan akan suatu hubungan dalam diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau hubungan tersebut, semakin besar minat.<sup>4</sup>

Siswa adalah manusia yang berpotensi yang layak dikembangkan untuk mencapai kemandirian, kreativitas dan produktivitas.<sup>5</sup> Siswa adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan dalam ruang lingkup sekolah.<sup>6</sup>

## 2. Layanan bimbingan dan konseling

Istilah “bimbingan dan konseling” merupakan dua konsep yang berbeda, namun intinya adalah sama atau sejalan. Jika konteks “bimbingan” lebih berkonotasi pada gejala pemberian bantuan, nasehat, arahan atau asuhan, maka istilah “konseling” lebih kepada penerapan nasehat, bantuan, arahan yang diberikan oleh orang yang membimbing untuk kepentingan individu yang dibimbing. Tohari Musnamar menyatakan bahwa “Konseling berasal dari Bahasa Inggris, *counselling*, artinya penyuluhan, dan *guidance* artinya bimbingan. Istilah *guidance* dan *counselling* di-Indonesiakan menjadi bimbingan dan konseling”.<sup>7</sup>

Menurut konsepsi pendidikan karier, bimbingan karier merupakan bagian integral dari keseluruhan pendidikan karier. Kegiatan-kegiatan

<sup>4</sup> Sarlito Wiraman Sarwono, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm.180.

<sup>5</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 25

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 166.

<sup>7</sup> Tohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 2003), hlm. 3.

bimbingan karier melengkapi usaha-usaha pendidikan karier yang lain, terutama usaha-usaha yang disalurkan melalui pengajaran sesuai dengan pola *school-based comprehensive career education model*. Dengan demikian bimbingan karier atau jabatan merupakan salah satu wujud upaya pendidikan karier yang berorientasi pada pendampingan proses perkembangan karier manusia muda.<sup>8</sup>

### C. Permasalahan

Adapun masalah dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Identifikasi permasalahan

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diidentifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

- a. Minat siswa mengikuti layanan bimbingan dan konseling bidang bimbingan karier di Sekolah Menengah Pertama Telekomunikasi Pekanbaru.
- b. Faktor yang mempengaruhi minat siswa mengikuti layanan bimbingan dan konseling bidang bimbingan karier di Sekolah Menengah Pertama Telekomunikasi Pekanbaru.
- c. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Telekomunikasi Pekanbaru.

<sup>8</sup> W.S. Winkel dan M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004). hlm. 543

- d. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bidang bimbingan karier di Sekolah Menengah Pertama Telekomunikasi Pekanbaru.
- e. Faktor yang mempengaruhi mengikuti layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Telekomunikasi Pekanbaru.
- f. Faktor yang mempengaruhi mengikuti layanan bimbingan dan konseling bidang bimbingan karier di Sekolah Menengah Pertama Telekomunikasi Pekanbaru.

## 2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan persoalan yang terkait dengan penelitian ini, maka penelitian ini dibatasi pada minat siswa mengikuti layanan bimbingan dan konseling bidang bimbingan karier dan faktor yang mempengaruhi minat siswa mengikuti layanan bimbingan dan konseling bidang bimbingan karier di Sekolah Menengah Pertama Telekomunikasi Pekanbaru.

## 3. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana minat siswa mengikuti layanan bimbingan dan konseling bidang bimbingan karier?

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Apa faktor yang mempengaruhi minat siswa mengikuti layanan bimbingan dan konseling bidang bimbingan karier?

#### **D. Tujuan Penelitian dan manfaat penelitian**

##### **1. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : untuk mengetahui minat siswa mengikuti layanan bimbingan dan konseling bidang bimbingan karier dan faktor yang mempengaruhi minat siswa mengikuti layanan bimbingan dan konseling bidang bimbingan karier di Sekolah Menengah Pertama Telekomunikasi Pekanbaru.

##### **2. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- a. Bagi penulis, sebagai pengalaman penelitian dan untuk memenuhi syarat sebagai prasyarat untuk menyelesaikan pendidikan dan mendapatkan gelar S1 pendidikan.
- b. Sebagai masukan untuk kemajuan bagi seluruh guru, khususnya guru BK di SMP Telekomunikasi Pekanbaru.
- c. Sebagai masukan bagi siswa agar lebih memanfaatkan layanan informasi untuk membantu masalah mereka.
- d. Sebagai informasi bagi jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) konsentrasi Bimbingan Konseling (BK) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

#### **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.